

Keberagaman Budaya Betawi pada Perancangan Interior Hotel Sunlake, Jakarta Utara

Gresceila Wijayanti¹, Aghastya Wiyoso², Sri Sulistio Purnomo³

^{1,2,3}Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta
gresceila.615150058@stu.untar.ac.id, aghastyaa@fsrd.untar.ac.id, sulistyopurnomo@fsrd.untar.ac.id

Abstrak- Seiring dengan berkembangnya zaman, wisata MICE di Indonesia semakin berkembang. Untuk mendukungnya banyak hotel bisnis yang diciptakan. Namun, hotel bisnis sekarang ini sering kali tidak memperhatikan kelengkapan fasilitas dan kenyamanannya. Padahal, untuk menunjang wisata MICE dibutuhkan hotel dengan fasilitas yang memadai. Selain untuk menunjang fasilitas MICE, para pembisnis yang datang ke hotel pasti menginginkan suasana yang nyaman selain mendapatkan fasilitas yang lengkap. Hotel Sunlake merupakan salah satu hotel bisnis yang ada di Jakarta Utara. Hotel ini menawarkan fasilitas yang cukup lengkap. Namun, untuk menarik pengunjung masih dibutuhkan suatu gagasan yang dapat membuat para pengunjung tertarik, seperti menampilkan desain yang berbeda dengan hotel bisnis lainnya. Dengan mendesain ulang hotel Sunlake, diharapkan semua tujuan tersebut dapat dicapai. Metode yang digunakan dalam proses perancangan ini adalah metode yang programatis mulai dari tahap *problem seeking* sampai tahap mendesain.

Kata kunci: Betawi; Citra; Hotel; Kebudayaan

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman wisata di Indonesia semakin mengalami peningkatan. Salah satu contohnya adalah wisata MICE. Terdapat tujuh kota yang menjadi andalan dalam wisata MICE, salah satunya adalah Jakarta. Untuk menunjang wisata MICE di Jakarta, banyak hotel bisnis yang didirikan disana. Hotel adalah bangunan publik ini sudah disebut-sebut sejak akhir abad ke-17 (Jones,2004:7). Maknanya kira-kira, "tempat penampungan buat pendatang" atau bisa juga "bangunan penyedia pondokan dan makanan untuk umum". Jadi, pada mulanya hotel memang diciptakan untuk melayani masyarakat.

Hotel Sunlake merupakan salah satu contoh hotel bisnis yang ada di Jakarta. Hotel ini merupakan salah satu hotel dengan bintang 5 yang berada pada lokasi yang cukup strategis dan dilengkapi dengan fasilitas yang baik.

Untuk meningkatkan wisata MICE di Jakarta, setiap hotel bisnis yang ada haruslah dapat menunjang segala kebutuhan MICE.

Oleh karena itu, hotel haruslah dirancang agar dapat menunjang MICE sehingga semakin banyak masyarakat luar dan dalam yang datang ke hotel. Hotel yang menunjang MICE haruslah memiliki fasilitas-fasilitas pendukungnya. Selain itu, hotel juga

haruslah memperhatikan suasana setiap ruangannya, karena fasilitas yang lengkap saja tidaklah cukup untuk menarik para wisatawan. Maka, proyek perencanaan desain interior Hotel Sunlake ini adalah untuk menciptakan suasana interior yang representatif, unik dan menunjang wisata MICE khususnya bagi kalangan pembisnis dan keluarga yang sedang ingin melakukan perjalanan bisnis ataupun liburan.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam perancangan Hotel Sunlake ini adalah metode programatik. Metode ini terbagi menjadi tahap *problem seeking* dan *problem solving*. Tahap *problem solving* merupakan tahap dimana penulis mulai menentukan topik bahasan, penetapan masalah, studi literatur, observasi, melakukan analisa antara permasalahan dan hasil studi literature serta menentukan konsep desain. Studi literatur yang dilakukan adalah proses pencarian informasi melalui perpustakaan maupun melalui media elektronik. Sedangkan, pada tahap observasi pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunjungi lapangan. Pada saat mengunjungi lapangan penulis

melakukan pengambilan foto proyek dan melakukan wawancara dengan pihak terkait, dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pihak manajer hotel.

Tahap *problem solving* merupakan tahap pembuatan gambar kerja mulai dari layout, potongan, detail konstruksi, *ceiling plan*, *floor plan*, *design furniture* baik ortogonal, potongan serta detailnya, setelah pembuatan gambar kerja terdapat tahap pengumpulan gambar perspektif yang meliputi gambar 3D, perspektif manual, sketsa desain, maket, poster, skema material dan warna.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Hotel Sunlake merupakan hotel bisnis berbintang lima yang terletak di Jl. Danau Permai Raya Blok C1, RT.2/RW.14, Sunter Jaya, Tanjung Priok, Jakarta Utara. Hotel ini berlokasi dekat dengan danau Sunter, sehingga hotel mendapat view yang cukup menarik. Hotel ini menghadap ke utara sehingga tidak berdampak panas bagi hotel, karena sinar matahari mengenai sisi samping bangunan. Hotel Sunlake berada lokasi yang cukup strategis karena berdekatan dengan beberapa mall, seperti

MAG dan MOI. Hotel ini terdiri atas dua bangunan, yaitu bangunan hotel dan gym.



Gambar 1. Block Plan Hotel Sunlake

Bangunan ini didirikan pada tahun 1995 dan memiliki fasad modern minimalis. Gaya modern minimalis terlihat dari bentuk bangunan yang menggunakan bentuk geometris persegi panjang dan penggunaan material kaca sebagai finishing eksterior bangunan. Selain dari bentuk, gaya modern minimalis dapat dilihat dari penggunaan warna yang netral seperti putih dan sedikit abu-abu.



Gambar 2. Fasad Hotel Sunlake
(www.nusatrip.com)

Rata-rata pengunjung hotel Sunlake merupakan para pembisnis yang ingin melakukan rapat atau pelatihan. Selain para pembisnis banyak pula keluarga yang datang untuk menginap di hotel ini.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan para pengunjung, hotel Sunlake memiliki kebutuhan ruang sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Kebutuhan Ruang Hotel Sunlake

Pengguna	Aktivitas	Ruang
Staff	Memberikan informasi kamar	Respsionis
	Mengantar makanan, minuman dan memasak	Dapur dan restoran
Pengunjung	Menunggu kamar siap	Longue
	Beristirahat	Kamar
	Makan dan minum	Bar dan restoran
	berelaksasi	Spa
	Rapat	Meeting room dan banquet

Berdasarkan data kebutuhan ruang dan analisa dengan faktor antropometri dan ergonomic (Panero, 1979) terciptalah kebutuhan besaran ruang untuk Hotel Sunlake.

Table 2. Tabel Besaran Ruang Hotel Sunlake

Ruang	Besaran Ruang
Resepsionis	12,16 M ²
Longue	118,7 M ²
Bar + area non dining	255,6 M ²
3 Restoran + area non dining	272,2 + 91 = 362,2 M ² 362,2x3 = 1086,6 M ²
Meeting room (12-14)	88,4 M ²

Ruang	Besaran Ruang
orang)	
Meeting room (16 orang)	97,68 M ²
Function room 1	800 M ²
Function room 2	1120 M ²
Business center	22,8 M ²
Kantor	42,2 M ²
Spa	117,5 M ²
Deluxe room king (24)	30,5 x 24 = 122 M ²
Deluxe room queen (24)	30 x 24 = 720 M ²
Deluxe room double (48)	33,3 x 48 = 1598,4 M ²
Executive suite king (24)	30,5 x 24 = 122 M ²
Executive suite twin(48)	33,3 x 48 = 1598,4 M ²
Executive suite tripke (24)	36,7 x 24 = 888 M ²
Oriental suite (14)	30,5 x 14 = 427 M ²
Royal suite (10)	48,3 x 10 = 483 M ²
Ambassador suite (6)	47,7 x 6 = 286,2 M ²
Sunlake suite 4	80 x 4 = 320 M ²
Total x sirkulasi 30%	12182 M²

B. Konsep

Berdasarkan analisa hotel Sunlake ini akan dirancang menggunakan gaya Tropical Modern. Gaya ini nantinya akan dipadupadankan dengan tema Betawi. Betawi diambil sebagai tema perancangan hotel ini karena hotel Sunlake sendiri memiliki visi dan misi untuk mengembangkan dan memperkenalkan Indonesia kepada para pengunjung hotel. Gaya Modern akan tampil melalui pemilihan material dan bentuknya yang simple dan fungsional. Sedangkan gaya tropical akan tercipta dari penggunaan bahan dan warna yang berasal dari alam dan pengkondisian layout ruang yang tidak bersekat-sekat atau

open space. Tema betawi akan hadir melalui penerapan ornament-ornamennya yang telah ditransformasi maupun belum ditranformasi namun menggunakan material yang lebih modern dibandingkan dengan betawi asli. Selain ornament bentuk atau struktur rumah betawi juga akan diterapkan dalam desain ini. Suasana yang ingin diciptakan adalah suasana yang hangat, asri dan clean.



Gambar 3. Ornamen Betawi (Swadarma,2013)



Gambar 4. Motif tumpal Betawi (kainusa.com)

Warna-warna yang digunakan dalam perancangan ini merupakan warna-warna alam dan warna khas betawi. Warna yang akan digunakan adalah warna coklat, hijau, kuning, merah, putih dan hitem. Warna merah memiliki makna semangat. Warna

kuning memiliki makna kegembiraan, kecerdasan, dan harapan baik. Warna hijau memiliki makna kesegaran dan alam. Warna putih memiliki makna sederhana dan suci. Warna hitam memiliki makna formal.

C. Desain

Area resepsionis menggunakan warna hijau, coklat, dan beige. Selain warna tersebut, warna merah, hitam, dan gold akan sedikit digunakan sebagai aksen pada ruangan. Pada bagian plafon terdapat undakan yang merupakan implementasi dari balaksuji pada rumah Betawi. Ornamen yang digunakan pada area ini adalah ornamen bunga melati, kembang kepala, dan motif tumpal. Ornamen bunga melati hadir dalam bentuk dan penggunaan bahan yang lebih modern.



Gambar 5. Area Resepsionis



Gambar 6. Area Resepsionis

Area lobi *longue* menggunakan warna hijau, coklat dan beige. Gaya modern tercipta dari penggunaan bentuk geometris pada furnitur serta penggunaan bahan atau material furnitur yang lebih modern. Bentuk *armchair* pada area ini menggunakan bentuk dasar dari kursi Betawi namun sudah di transformasikan. Pada area ini terdapat mural sosok penari topeng Betawi. Selain itu terdapat motif-motif tumpal, kembang kelapa, dan tapak jala pada dinding dan planfon.



Gambar 6. Area lobi *longue*



Gambar 6. Area lobi *longue*

Area *meeting room* menggunakan warna coklat, beige dan abu-abu, serta sedikit warna hijau sebagai aksen ruangan. Pada area ini konsep modern terlihat dari penggunaan lampu yang modern tetapi masih memiliki unsur Betawi di dalamnya. Unsur Betawi yang dimaksud adalah penggunaan motif bunga melati pada bagian ceilingnya. Selain itu, pada bagian dinding terdapat artwork berupa ukiran ornamen flora Betawi serta bentuk langkan. Bentuk kursi ruang rapat mengambil bentuk dasar dari kursi Betawi, dapat terlihat dari bentuk sandaran kursi rapat itu sendiri.



Gambar 7. Ruang Meeting

Kamar Sunlake suite menggunakan warna coklat, beige, putih, merah gelap dan hijau, serta sedikit warna gold. Ornamen yang digunakan dalam ruang ini adalah motif banji, bunga matahari, dan motif flora Betawi. Furnitur yang digunakan menggunakan bentuk-bentuk dasar dari furnitur Betawi namun telah dimodifikasi atau dimodernisasikan dari segi penggunaan bahan dan bentuknya, seperti bentuk sofa, *daybed*, dan kursi makan mengambil bentuk sandaran kursi Betawi.



Gambar 8. Kamar Sunlake Suite

Sistem pencahayaan yang digunakan adalah lampu *downlight*, *hidden lamp* dan *pendant lamp*. Warna lampu yang digunakan lebih banyak menggunakan warna *warm white*, namun warna *daylight*

juga tetap digunakan hanya saja penggunaannya tidak sebanyak warna *warm white*. Warna *warm white* dipilih sebagai warna pencahayaan utama agar tercipta citra ruang yang lebih nyaman dan hangat.

Sistem penghawaan yang digunakan adalah ac sentral dan split dengan menggunakan diffuser dari daikin. Hotel ini tidak memiliki jendela hidup yang banyak sehingga sistem penghawaan yang utama berasal dari ac. Penataan akustik untuk area *meeting room* menggunakan dinding yang dilapis dengan *glass wool* dan kain yang berasal dari lampu juga berfungsi sebagai sistem akustik ruang. Lantai ruang ini juga menggunakan karpet sehingga dapat lebih meredam suara.

Sistem keamanan dan keselamatan hotel ini menggunakan sprinkler dengan jarak dari satu sprinkler ke sprinkler lain 4 M², *smoke detector* dengan jarak jangkauan satu alat 75 M², CCTV, *hydrant* dan tangga darurat. Selain itu juga terdapat satpam yang akan terus berjaga.

IV.SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa hotel Sunlake menggunakan gaya tropical modern yang

dipadupadankan dengan tema betawi khas Jakarta. Setiap warna dan ornamen yang digunakan membantu dalam membentuk ruang menjadi seperti tema yang diinginkan. Tema perancangan hotel Sunlake ini adalah ‘*Diversity of Betawi*’ dimana berarti dalam perancangan hotel Sunlake ini keberagaman betawi dapat terlihat yang tersaji dalam bentuk yang lebih modern.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan jurnal ini, penulis tidak terlepas dari bantuan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada staff hotel Sunlake yang sudah membantu dalam memberikan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Imelda. 2014. *Tropical Minimalist*. Jakarta: PT. Imaji Media Pustaka.
- Kilmer, Rosemary; Kilmer, Otie W. 2014. *Designing Interiors*. Wiley. New Jersey.

Reed, Rod. 2010. *Color+Design: Transforming Interior Space*. Fairchild Books.

Swadarma, Doni, Aryanto, Yunus. 2013. *Rumah Etnik Betawi*. Indonesia.